

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar

Impact of Economic Growth and Employment Against Human Development Index in Banjar.

Nabielah Farrasy Jannaty

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Nabielafj@gmail.com

Abstract

Carried out during the construction of the government sometimes does not correspond to the actual needs of the community. The pattern of government that is not based on the needs of the city may be lead to cuts in public welfare in the area, as seen from high to low Human Development Index (HDI) as a benchmark. Human development is a process of growth that aims to have more choices, particularly in income, health, and education.

This research is a quantitative study using secondary data, the data used in the time series in 2006-2016—analysis of data using a linear regression method. The purpose of this study is to analyze how much influence the variables of economic growth and employment simultaneously and partly variable HDI and determine which variable most dominant influence variable.

The results showed the simultaneous effect of two independent variables determination coefficient of 0,696 (R-square). And when tested, partially showing economic growth and no significant positive impact on the HDI. Employment and significant positive effect on the HDI and the most dominant variable that has seen the work of t-count and most sig-t close to 0 (zero).

Keywords: *Human Development Index, Economic Growth, Employment.*

Abstrak

Selama ini pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolak ukurnya. Pembangunan Manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data yang digunakan berupa data time series tahun 2006-2016. Analisis data menggunakan metode regresi linier. Tujuan penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja baik secara simultan atau parsial terhadap variabel IPM dan mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi variabel IPM.

Besarnya pengaruh secara simultan dari kedua variabel independen dengan koefisien determinasi 0,696 (R-Square). Dan ketika diuji secara parsial menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.

Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM serta variabel yang paling dominan adalah kesempatan kerja dilihat dari t-hitung paling besar dan sig-t mendekati 0 (nol).

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, karena banyaknya masyarakat yang masih belum mendapatkan kesejahteraan yang layak. Kurangnya lapangan pekerjaan yang membuat kesempatan kerja sempit yang menyebabkan tingginya angka pengangguran dan juga diiringi meningkatnya angka kemiskinan.

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia didalam hidupnya, kesejahteraan didapatkan ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan primer dalam hidupnya. Banyak cara untuk mencapai kesejahteraan salah satunya seperti bekerja. Tercapainya kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa indikator.

Pertama, jumlah dan pemerataan pendapatan, pendapatan berhubungan dengan hasil pekerjaannya, usaha dan faktor ekonomi lainnya. Layaknya pekerjaan yang dimiliki seseorang, hal itu akan memiliki penghasilan yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi hal ini harus diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat

Kedua, pendidikan merupakan indikator yang paling penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan pendidikan maka akan meningkatkan kualitas SDM. Karena pendidikan masyarakat juga akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan, karena pada umumnya banyak pekerjaan yang mempunyai syarat orang yang bekerja harus memiliki pendidikan. Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sekarang dibangun dimana-mana sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mempunyai pendidikan, tidak ada alasan lagi karena jauh dengan sekolah sehingga masyarakat putus sekolah, dan juga dengan didukungnya transportasi yang lebih mudah tetapi banyak masyarakat yang tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan sehingga banyak masyarakat miskin yang tidak berpendidikan.

Ketiga, kesehatan merupakan faktor yang mendapatkan pendapatan dan pendidikan, maka dengan demikian kesehatanlah faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Apabila seseorang mengalami sakit maka orang yang menuntut ilmu akan terhambat, orang yang bekerja tidak bisa bekerja dikarenakan sakit, karena sakit maka mereka tidak mendapatkan pendapatan lagi. Oleh karena itu, kualitas kesehatan harus ditingkatkan karena sudah didukung oleh jumlah dan pelayanan kesehatan sekarang dapat didapatkan dimana-mana sehingga memudahkan masyarakat yang sakit untuk berobat.

Ketiga indikator ini adalah menjadi penentu dalam usaha-usaha yang dilakukan semua masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup mereka, kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia diukur melalui tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup sedangkan pendidikan dapat dilihat dari melek huruf dan lama sekolah, serta ekonomi dilihat dari pendapatan dan standar hidup layak dari masyarakat itu sendiri (United Nation Development Program). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan, dan semakin sehat seseorang maka akan semakin mudah

untuk dia bekerja dan dengan dia bekerja maka dia akan memiliki penghasilan, dengan penghasilan maka masyarakat akan memnuhi kebutuhan ekonominya dengan standar hidup layaknya bagi mereka.

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Manusia dalam peranannya merupakan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Karena itu dibutuhkan sarana dan prasarana dalam mendorong pembangunan manusia, dan juga diperlukan investasi untuk membentuk sumber daya manusia yang produktif. Modal dan investasi diharapkan berpengaruh positif terhadap perekonomian salah satunya ialah tingkat pendidikan, kesehatan, dan tingkat kemiskinan .

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, berarti terjadi peningkatan dalam jumlah barang dan jasa disemua sektor ekonomi oleh para pelaku ekonomi, sehingga dengan peningkatan output yang dihasilkan dari sektor-sektor ekonomi tersebut akan membuka peluang kesempatan kerja secara lebih luas dan akhirnya akan berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran terbuka, dengan harapan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Banjar ditunjukkan dengan angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), Tingkat pengangguran terbuka (TPT), Bekerja dan Tingkat. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat kesempatan kerja adalah peluang seorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat kesempatan kerja selalu berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat kesempatan kerja maka semakin rendah tingkat pengangguran, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat kesempatan kerja mencerminkan semakin tinggi angka tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskamlah apakah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar apakah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar dan variabel manakan yang paling dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) menjelaskan pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bahwa hasil pembangunan ekonomi yang menggambarkan indikator tersebut diukur melalui kualitas manusia. Bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya dijelaskan dalam pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia dijelaskan mempunyai tiga komposisi dasar yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan standar kehidupan.

Indeks Harapan Hidup

Menurut penjelasan dari Badan Pusat Statistik (2017) bahwa Indeks harapan hidup merupakan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur (target) pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Indeks Hidup Layak

Real per kapita GDP adjusted digunakan untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), standar tersebut digunakan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). Perhitungan indeks hidup layak provinsi dan nasional berbeda untuk pengukuran indeks hidup layak provinsi menggunakan 27 komoditi sedangkan nasional hanya mengukur daya beli riil.

Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Tingkat pengetahuan dicerminkan oleh kedua indikator Lit. tingkat keterampilan dicerminkan oleh indikator MYS.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Kesempatan Kerja

Menurut Payman (1998) menjelaskan bahwa kesempatan kerja merupakan jumlah yang menunjukkan berapa orang yang telah atau ditampung dalam suatu perusahaan. Kesempatan kerja dapat diwujudkan dengan tersedianya lapangan kerja yang memungkinkan dilaksanakannya bentuk aktivitas yang dinamakan bekerja. Rahmayadi dalam Sadono Sukirno (2013), menyebutkan bahwa keadaan ketika dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan dinamakan kesempatan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka (numerik). Dimana. Data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengelolanya. Data sekunder tersebut di dapatkan dari instansi yang terkait seperti BPS Kabupaten Banjar.

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusiaa (Y) diukur dalam satuan persen dan disajikan dalam bentuk persen.
2. Perrtumbuhan Ekonomi (X1) diukur dalam satuan persen dan disajikan dalam bentuk persen.
3. Kesempatan Kerja (X2) diukur dalam satuan persen dan disajikan dalam bentuk persen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih satu variabel bebas. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, serta satu variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Y = Indeks Pembangunan Manusia (dalam Persen)
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (dalam Persen)
 X_2 = Kesempatan Kerja (dalam Persen)
e = Error

HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Banjar
Tahun 2006-2016 (dalam persen)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Penurunan/ peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
2006	61.07	-
2007	63.49	2.42
2008	64.15	0.66
2009	64.38	0.23
2010	64.46	0.08
2011	64.75	0.29
2012	65.04	0.29
2013	65.36	0.32
2014	65.71	0.35
2015	66.39	0.64
2016	66.87	0.48

Sumber : BPS Kabupaten Banjar

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banjar dari tahun 2006 sampai tahun 2016 terus menerus mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 angka IPM Kabupaten Banjar menunjukkan angka sebesar 61.07%, kemudian mengalami kenaikan sebanyak 2.42% pada tahun 2007 sehingga menjadi angka 63.49%, tahun 2008 terjadi peningkatan IPM yaitu 64.15%, kemudian tahun 2009 menunjukkan angka IPM sebesar 64.38% artinya pada tahun 2009 ini terjadi kenaikan IPM sebanyak 0.23%. kemudian pada tahun 2010 IPM kembali meningkat sebanyak 0.08% sehingga menjadi 64.46%. tahun 2011 menunjukkan angka IPM sebesar 64.75% atau mengalami kenaikan sebanyak 0.29%, kemudian tahun 2012 kembali mengalami kenaikan sebanyak 0.29% sehingga angka IPM menjadi 65.04%. tahun 2013 kembali mengalami kenaikan IPM sebanyak 0.32% sehingga menjadi 65.36%. Selanjutnya tahun 2014 IPM terus naik menjadi 65.71%, tahun 2015 angka IPM menjadi 66.39% atau mengalami kenaikan sebanyak 0.64%.

selanjutnya tahun 2016 IPM terus mengalami kenaikan sebanyak 0.48% sehingga angka IPM Kabupaten Banjar menunjukkan angka 66.87% (IPM sedang).

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar
Tahun 2006-2016 (dalam persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Peningkatan/ Penurunan Pertumbuhan Ekonomi (%)
2006	3.41	-
2007	6.4	2.99
2008	6.94	0.54
2009	6.18	-0.76
2010	4.72	-1.46
2011	7.28	2.56
2012	6.28	-1
2013	4.6	-1.68
2014	5.08	0.48
2015	4.4	-0.68
2016	4.7	0.3

Sumber : BPS Kabupaten Banjar

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar dari tahun 2006 sampai 2016 terjadi turun naik atau berfluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2006 pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 3.41%, kemudian terjadi peningkatan ekonomi pada tahun 2007 sebanyak 2.29% atau menjadi 6.4%, pada tahun 2008 meningkat sebanyak 0.54% sehingga menjadi 6.94%. kemudian pada tahun 2009 terjadi penurunan angka pertumbuhan ekonomi yaitu -0.76% atau menjadi 6.18%, pada tahun 2010 terjadi penurunan lagi -1.46% sehingga angka pertumbuhan ekonomi menjadi 4.72%. akan tetapi pada tahun 2011 terjadi lagi peningkatan yakni 2.56% sehingga angka pertumbuhan ekonomi berubah menjadi 7.28%, tahun 2012 terjadi lagi penurunan pertumbuhan ekonomi sebanyak -1% menjadi 6.28%, diiringi dengan tahun 2013 yang terjadi penurunan lagi sebanyak -1.68% sehingga angka pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 4.6%, dilihat pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar menjadi angka 5.08% artinya pertumbuhan ekonominya naik sebanyak 0.48%, kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0.68% menjadi 4.4% akan tetapi, pada tahun 2016 terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi yaitu sebanyak 0.3% menjadi 4.7%.

Tabel 3
Ketenagakerjaan Di Kabupaten Banjar Tahun 2006-2016
(dalam persen)

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran (%)	Bekerja (%)	Tingkat Kesempatan Kerja (%)
-------	--	--------------------------	-------------	------------------------------

2006	-	7.43	92.57	92.57
2007	78.99	6.63	93.37	93.37
2008	75.65	4.88	95.12	95.12
2009	78.00	4.14	95.86	95.86
2010	76.01	4.72	95.28	95.28
2011	74.26	3.67	96.33	96.33
2012	76.44	2.62	95.33	95.33
2013	76.45	2.57	97.38	97.38
2014	77.71	3.29	97.43	97.43
2015	70.53	3.44	96.71	96.71
2016	-	3.97	96.03	96.03

Sumber : BPS Kabupaten Banjar

Table 3 angka kesempatan kerja Kabupaten Banjar mengalami turun naik atau berfluktuasi, yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2009 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 angka kesempatan kerja Kabupaten Banjar 92.57%, kemudian tahun 2007 kesempatan kerja naik sebanyak 0.80% sehingga menjadi 93.37%. tahun 2008 angka kesempatan kerja mencapai 95.12% artinya pada tahun ini terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 1.75%, tahun 2009 kesempatan kerja kembali naik sebanyak 0.74% sehingga angka kesempatan kerja 2009 menjadi 95.86% . Akan tetapi pada tahun 2010 angka kesempatan kerja Kabupaten Banjar mengalami penurunan sebanyak 0.58% sehingga angka kesempatan kerja menjadi 95.28% . Tahun 2011 Kesempatan kerja Kabupaten Banjar kembali mengalami kenaikan sebanyak 1.05% sehingga angkanya menjadi 96.33%., akan tetapi pada tahun 2012 kesempatan kerja kembali menurun sebanyak 1% sehingga kesempatan kerja pada tahun 2012 menjadi 95.33%. Tahun 2013 angka kesempatan Kerja menjadi 97.38% artinya kesempatan kerja pada tahun ini mengalami kenaikan sebanyak 2.05%. Tahun 2014 kembali naik sebanyak 0.05% sehingga menjadi 97.43% . Tahun 2015 sampai tahun 2016 kembali terjadi penurunan yaitu pada tahun 2015 terjadi penurunan sekitar 0.72% sehingga menjadi 96.71%, tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak 0.68% sehingga angka kesempatan kerja Kabupaten Banjar pada tahun 2016 menjadi 96.03%.

Tabel 4
Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di kabupaten banjar
Coefficients^a

Variabel	Standar Error	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Constant	19,097	-16,989	-0,890	0,400
X1 (PE)	0,249	0,026	0,104	0,920
X2 (KK)	0,200	0,853	4,262	0,003
R = 0,834 ^a		F _{hitung} = 9,153		
R ² = 0,696		Sig = 0,009 ^b		

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = -16,989 + 0,026(X1) + 0,853(X2) + E$$

Keterangan:

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X2 = Kesempatan Kerja
- E = Variabel pengganggu (error)

Model regresi linier berganda adalah:

Konstanta sebesar -16,989 dapat diartikan jika seluruh variabel independen (X1 = Pertumbuhan Ekonomi dan X2 = Kesempatan Kerja) sama dengan 0 (nol) maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Banjar menurun sebesar -16,989%.

Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar positif 0,026 artinya jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1 %, maka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banjar akan meningkat sebesar 0,026%.

Kesempatan Kerja (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar positif 0,853 artinya jika Kesempatan Kerja meningkat 1% maka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banjar akan naik sebesar 0,853%.

Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Kesempatan Kerja (X2), pada bagian R square sebesar 0,696 yang artinya kontribusi dari variabel 69,6% mengindikasikan pengaruh yang cukup kuat sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada diluar model penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig
Regression	9,153	.009 ^b
Residual		
Total		

Hasil pengujian di atas diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,153 > 4,46$ sehingga dengan demikian pada model persamaan ini variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 6
Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
Coefficients^a

variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Constant	-0,890	2,306	0,400
X1 (PE)	0,104	2,306	0,920
X2 (KK)	4,262	2,306	0,003

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas dengan menggunakan uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} (0,104) < (2,306) t_{tabel}$, sedangkan berdasarkan probabilitas $0,920 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel IPM (Y) secara parsial.

Hasil regresi variabel Kesempatan Kerja (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} (4,262) > (2,306) t_{tabel}$, sedangkan berdasarkan probabilitas yaitu $0,003 < 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti variabel Kesempatan Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) secara parsial.

R atau Multiplier R = 0,834

Menunjukkan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 83,4%, maka besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat dan searah.

R Square = 0,696

Menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sekitar 69,6% dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel-variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banjar. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap IPM, variabel kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berikut penjelasan masing-masing variabel:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), dilihat dari tabel nilai $t_{hitung} (0,104) < (2,306) t_{tabel}$ berarti dalam penelitian ini menyatakan bahwa yang ditampilkan dari variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Banjar.

Kesempatan Kerja (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), dilihat dari tabel nilai $t_{hitung} (4,262) > (2,306) t_{tabel}$ berarti dalam penelitian ini menyatakan bahwa yang ditampilkan dari variabel kesempatan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Banjar.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat koefisien konstanta sebesar -16,989 dapat diartikan jika seluruh variabel independen ($X_1 =$ Pertumbuhan Ekonomi dan $X_2 =$ Kesempatan Kerja) sama dengan 0 (nol) maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Banjar menurun sebesar -16,989%.

Hasil regresi yang dihasilkan dari variabel pertumbuhan ekonomi yaitu menunjukkan tanda positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap IPM. Dimana setiap pertumbuhan ekonomi naik sebanyak 1% maka indeks pembangunan manusia naik sebanyak 0,26%, namun dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia hanya sebesar 0,920. Hal ini karena variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap penduduk Kabupaten Banjar, memang pertumbuhan ekonomi ini selalu menjadi prioritas karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi itu menggambarkan adanya perubahan pertumbuhan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi yang baik guna kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel kesempatan kerja menunjukkan tanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia. Dimana kenaikan kesempatan kerja sebanyak 1% maka akan menaikkan Indeks pembangunan Manusia sebanyak 8,53%. Dikarenakan pada dasarnya variabel kesempatan kerja didasari pada nyatanya bahwa variabel tersebut berpengaruh langsung dengan tingkat pendapatan, maka dari itu jika seseorang mendapatkan pekerjaan maka tentunya memiliki pendapatan dari pekerjaan itu, kebutuhan masyarakat yang banyak setiap tahunnya yang mana membuat mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya khususnya kebutuhan pokok, maka hal yang dilakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Jika mereka menganggur maka tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan daya beli masyarakat itu sendiri menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar melihat bahwa besarnya nilai R^2 yang cukup yaitu 0,696. Model ini berarti dapat membentuk yang cukup baik dimana 69,6% variasi variabel dependen IPM dapat dijelaskan baik oleh variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Sedangkan 30,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Berdasarkan F-statistik Uji melihat bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap IPM Kabupaten Banjar tahun 2006-2016, hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar.

Berdasarkan Uji t menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap IPM Kabupaten Banjar disimpulkan bahwa pada taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$), variabel kesempatan kerja signifikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banjar sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banjar.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kesempatan kerja adalah variabel dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banjar dengan t-hitung 4,262 dan sig-t mendekati angka 0 (nol) yaitu 0,003 berarti hipotesis yang ke dua tidak terbukti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang paling dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banjar.

Saran

Kebijakan-kebijakan yang disarankan adalah pemerintah perlu menambah alokasi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan. Kualitas pendidikan yang baik akan memberi efek yang baik terhadap pola pikir tingkah laku masyarakat Kabupaten Banjar. Dengan anggaran yang semakin besar untuk kesehatan, masyarakat akan memiliki akses yang lebih baik untuk mendapatkan pelayanan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, keluhan masyarakat terhadap penyakit akan segera teratasi. Pemerintah menambah anggaran untuk perbaikan dan penambahan infrastruktur terutama untuk jalan, irigasi, air dan listrik. Dengan kondisi ini kelancaran proses produksi barang dan jasa semakin meningkat. Peningkatan ini pada nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah khususnya pemerintah pusat pada umumnya hendaknya meratakan pembangunan baik daerah kabupaten atau daerah kota.

Kesehatan, pendidikan, ekonomi masyarakat hendaknya lebih diperhatikan. misalnya membuat sarana dan prasarana penunjang seperti program gratis sekolah untuk masyarakat tidak mampu, kesehatan gratis serta menjadikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat bisa memanfaatkannya sehingga bisa meningkatkan pendapatan manusia yang pada akhirnya dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Pemerintah kabupaten harus lebih memperhatikan alokasi dan realisasi anggaran dari APBD oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya di bidang pendidikan dan kesehatan. Karena melihat koefisien variabel tersebut maka hanya berpengaruh kecil terhadap Indeks Pembangunan Manusia . Anggaran tersebut bisa untuk membuat fasilitas pendidikan dan kesehatan misalnya pemberian BOS, pemberian beasiswa bagi yang tidak mampu dan pemberian jaminan social atau program pemberian kesehatan gratis bagi masyarakat miskin.sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar

Jhingan, M.L 2012 *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT Raja
Grafindo Persada, Jakarta

Payman 1998 *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, jakarta